*Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan*

*Dosen : Andrias Darmayadi, Ph.D*

LANDASAN DASAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**A. Pengantar Kewarganegaraan**

Perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia – yang dimulai sejak era sebelum dan selama penjajahan, kemudian dilanjutkan dengan era perebutan dan mempertahankan kemerdekaan sampai hingga era pengisian kemerdekaan – menimbulkan kondisi dan tuntutan yang berbeda sesuai dengan zamannya. Kondisi dan tuntutan yang berbeda tersebut ditanggapi oleh bangsa Indonesia berdasarkan kesamaan nilai-nilai perjuangan bangsa yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Kesamaan nilai-nilai ini dilandasi oleh, tekad dan semangat kebangsaan. Kesemuanya itu tumbuh menjadi kekuatan yang mempu mondorong proses terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam wadah Nusantara.

Semangat perjuangan bangsa yang tak kenal menyerah telah terbukti pada Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang dilandasi oleh keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keikhlasan untuk berkorban.

Semangat perjuangan bangsa merupakan kekuatan mental spiritual yang dapat melahirkan sikap dan perilaku heroik dan patriotik serta menumbuhkan kekuatan, kesanggupan dan kemauan yang luar biasa. Semangat perjuangan bangsa inilah yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disamping itu nilai-nilai perjuangan bangsa masih relevan dalam memecahkan setiap permasalahan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam perjuangan fisik merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semangat perjuangan bangsa ini telah mengalami penurunan pada titik yang sangat kritis. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengaruh globalisasi.

Globalisasi ditandai oleh kuatnya pengaruh lembaga-lemabaga kemasyarakatan Internasional, negara-negara maju yang ikut mengatur percaturan perpolitikan, perekonomian, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan global. Kondisi ini akan menimbulkan berbagai konflik kepentingan, baik antara negara berkembang dan lembaga internasional. Di samping itu, isu global yang meliputi demokratisasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup turut pula mempengaruhi keadaan nasional.

Globalisasi yang juga ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi dan transportasi membuat dunia menjadi transparan seolah-olah menjadi kampung tanpa batas negara yang kemudian menimbulkan struktur global. Kondisi inipun akan mempengaruhi struktur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pada akhirnya, kondisi tersebut akan mempengaruhi kondisi mental spiritual bangsa Indonesia.

Dalam menghadapi globalisasi dan manatap masa depan untuk mengisi kemerdekaan, kita memerlukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Perjuangan ini pun dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia, sehingga kita tetap memiliki wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku yang cinta tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap inilah yang dimaksudkan dalam pendidikan Kewarganegaraan.

**B. Maksud dan Tujuan Kewarganegaraan**

* ***Maksud***

Memberikan cakrawala berpikir bagi generasi muda agar memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan pancasila.

* ***Tujuan***

Menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan Nusantara serta ketahanan nasional.

**C. Ruang Lingkup Kewarganegaraan**

* ***Wawasan Nusantara***

Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan nasionalnya setiap bangsa memiliki atau memerlukan konsep cara pandang tentang diri dan lingkungannya khususnya terhadap geografi/tanah airnya yang disebut **Wawasan**. Hubungan antar bangsa dan tanah air ini menumbuhkan berbagai teori, yang natra lain falsafah dan pandangan hidupnya serta untuk menggali, menilai pengaruh-pengaruhnya terhadap kehidupan bangsa yang berupa tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan nasionalnya. Dengan demikian harus berorientasi ke depan dan mendasarkan pada keadaan diri (yang meliputi sejarah, budaya, falsafah, geografi, serta kepentingan nasional). **Nusantara** diartikan Indonesia sebagai nusa (negara kepulauan) yang terletak diantara 2 samudra (samudra Hindia dan Samudra Pasifik) dan 2 benua (benua Asia dan Benua Austraslia)

* ***Ketahanan Nasional***

Ketehanan Nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi seluruh aspek kehidupan nasional yang terintegrasi berisi ketangguhan dan keuletan, yang mengandungkemampuan mengembangkan kekuatan nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala macam Tantangan, Ancaman, hambatan dan gangguan baik yang dating dari dalam maupun dari luar negeri yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan dan cita-cita nasional.

* ***Politik dan Strategi Nasional.***

Upaya bangsa dan negara untukmencapai tujuannya beserta kepentingan-kepentingannya dan segala macam ancaman yang dihadapi memerlukan pengerahan segenap potensi nasional secara menyeluruh dan keterpaduan, oleh karena itu dibutuhkan pedoman untuk mewujudkan. Pedoman tersebut disusun berdasarkan kesepakatan bersama yang dituangkan dalam suatu kebijaksanaan atau dengan kata lain dalam **politik nasional** dan ditetapkan sasarannya, sehingga dapat direncanakan tahap-tahapnya agar berkesinambungannya yang biasanya disebut **Strategi**.

**D. Eksistensi Manusia sebagai Individu**

Manusia merupakan satu individu utuh dan dalam masyarakat tidak larut/ tidak hilang jati diri/ kepribadiannya sebagai manusia, ia mempunyai hak atas dirinya sendiri lepas dari orang lain. Oleh Aristoteles , Manusia disebut sebagai *zoonpoliticon* (mahkluk social/binatang berpolitik) justru menuntut dan mengharuskan manusia bermasyarakat. Manusia, sejak awalnya memang mahkluk bermasyarakat yang berarti bertemu banya pikiran orang/massa.

Budayawan Mangunwidjoyo, mengartikan kebebasan sebagai kebebasan tepo selira dimana “… kebebasan yang dimiliki manusia adalah kebebasan untuk berbuat kebajikan. Karena, manusia mahkluk yang mempunyai tanggung jawab…”

**E. Eksistensi manusia sebagai WNI**

Pada Hakekatnya kebebasan Manusia adalah kebebasan yang memiliki batasan tertentu, terutama karena setiap manusia berada didalam sebuah lingkungan (Negara) dimana setiap manusia memilikii Hak dan Kewajiban. Di Indonesia Hak dan kewajiban Warga Negara (WNI) diatur melalui UUD’45 tepatnya tentang Warga Negara yaitu pasal: **26, 27, 28 dan 30.**